

**PERAN PEMIMPIN DALAM GEREJA PEMURIDAN:  
Studi Kasus di Gereja Kristen Kalam Kudus Pekanbaru\***

**Dwi Bakti Susanto\***

**Abstract:** *Leaders are a significant factor in realizing a productive church. It is demonstrated through the discipleship in small groups aimed at giving birth to new leaders. But the problem is, not all leaders give birth to a new leader. Therefore, this paper examines the role of the leader to see his role in Holy Word Christian Church Pekanbaru. Richard Robert Osmer's four practical theological tasks is used to refine analysis because it offers methodological novelty, practicality and is comprehensive in understanding or changing contexts. Therefore, a case study approach is used to produce research depth. The data collection process accomplishes through observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of leaders in Holy Word Christian Church Pekanbaru is significant in realizing a productive church and giving birth to new leaders. So the discipleship system must lead to the goal of birth to new leaders through small groups that have already been forming.*

**Keywords:** *role, leader, discipleship, case study, reproductive, small group.*

---

\* Artikel ini merupakan bagian dari tesis pada program studi Magister Teologi yang telah diuji di STT Amanat Agung.

\*\* Penulis adalah Rohaniwan Gereja Kristen Indonesia Sulawesi Selatan Jemaat Palopo. Penulis dapat dihubungi melalui email: jesushidingplace92@gmail.com.

**Abstrak:** Pemimpin merupakan faktor penting dalam mewujudkan jemaat yang reproduktif. Hal tersebut ditunjukkan melalui pemuridan dalam kelompok kecil dengan tujuan melahirkan para pemimpin baru. Tetapi persoalannya, tidak semua pemimpin melahirkan pemimpin baru. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji tentang peran pemimpin untuk melihat perannya dalam gereja pemuridan di Gereja Kristen Kalam Kudus (selanjutnya disebut GKKK) Pekanbaru. Empat tugas teologi praktika Richard Robert Osmer digunakan untuk mempertajam analisis karena menawarkan kebaruan metodologi, kepraktisan dan komprehensif dalam memahami atau menggali konteks. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus digunakan untuk menghasilkan kedalaman. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa peran pemimpin di GKKK Pekanbaru signifikan dalam mewujudkan gereja yang reproduktif dan melahirkan pemimpin baru. Jadi, sistem pemuridan harus mengarah pada tujuan untuk melahirkan para pemimpin baru melalui kelompok-kelompok kecil yang sudah terbentuk.

**Kata-kata kunci:** peran, pemimpin, pemuridan, studi kasus, reproduktif, kelompok kecil.

## **Pendahuluan**

Pemuridan seperti dinyatakan oleh Armand Barus adalah misi gereja.<sup>1</sup> Pemuridan merupakan hal yang penting bagi gereja dalam melaksanakan Amanat Agung. Bill Hull, Dave Earley, Rod Dempsey, Leroy Eims, Bobby Harrington dan Josh Patrick setuju bahwa pemuridan merupakan hal yang penting bagi gereja dalam melaksanakan Amanat

---

1. Armand Barus, "Pemuridan Sebagai Misi Gereja: Studi Matius 28:16-20," *Jurnal Amanat Agung* 9, no. 1 (Juni 2013): 1-33.

Agung.<sup>2</sup> Menurut Hull, tujuan pemuridan adalah menghasilkan dua hal, yaitu mewujudkan jemaat yang sehat dan kemudian jemaat yang sehat akan mereproduksi dirinya sendiri (multiplikasi). Proses reproduksi jemaat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam konteks gereja pemuridan,<sup>3</sup> salah satu faktor yang berpengaruh kuat dalam reproduksi adalah peran pemimpin. Salah satu peran pemimpin di gereja pemuridan adalah memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan dan pembangunan tubuh Kristus. Pemimpin yang memperlengkapi orang lain dan menghasilkan pemimpin baru merupakan pemimpin yang produktif, karena mereproduksi dirinya sendiri.

Reproduksi dipengaruhi oleh beberapa aspek pemuridan seperti visi, kurikulum, sistem pemuridan, proses dan kepemimpinan. Salah satu faktor penting dalam pemuridan adalah kepemimpinan pemuridan. Hal itu dibenarkan oleh Alan Hirsch yang mengatakan, “*If you can’t reproduce disciples, you can’t reproduce leaders.*”<sup>4</sup> Pemimpin yang reproduktif melahirkan murid yang akan menjadi pemimpin baru. Reproduksi adalah proses memultiplikasi atau mengembangbiakkan. Eldon Babcock dalam

---

2. Lihat Bill Hull, *The Disciple-Making Pastor: Leading Others on The Journey of Faith* (Grand Rapids: Baker Books, 2007), 70; Dave Earley and Rod Dempsey, *Disciple Making Is . . . : How to Live the Great Commission with Passion and Confidence* (Nashville: B&H Academic, 2013), 3; Leroy Eims, *Pemuridan Seni Yang Hilang* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999), 19; Bobby Harrington dan Josh Patrick, *Buku Panduan Pembuat Murid* (Yogyakarta: Katalis, 2017), 29.

3. Bill Hull mengatakan, “Gereja pemuridan adalah komunitas para murid dan pemimpinnya yang berusaha mengenal Tuhan dan kehendak-Nya.” Lihat Bill Hull, *The Disciple Making Church: Leading Body on Believers on the Journey of Faith Kristus*, terj. (Grand Rapids: Baker Books, 2010), 53.

4. Alan Hirsch dan Jeff Vanderstelt, *Forgotten Ways: Reactivating Apostolic Movements*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Brazos Press, 2016), 116.

disertasi doktoralnya menyatakan bahwa reproduksi adalah *“how an individual grows and how the church grows. Reproduction is one person discipling or training another person in such a way that they can disciple yet another person who will continue training others.”*<sup>5</sup> Reproduksi selalu berkaitan dengan pelipatgandaan (multiplikasi) orang lain, melatihnya agar dapat memuridkan orang lain. Pemimpin menjadi fokus pelipatgandaan dalam penelitian ini karena pemimpin merupakan pemeran utama yang membimbing dan melatih para anggota atau jemaat.

Pemuridan memiliki tujuan untuk menjadikan orang lain murid Kristus dan reproduksi (multiplikasi). Pemuridan selalu berkaitan dengan multiplikasi. Dalam artikel ini, pemimpinlah yang menjadi fokus multiplikasi karena pemimpin merupakan tokoh utama dalam membimbing, mengarahkan dan melatih anggota jemaat menjadi murid Kristus. Pemimpin<sup>6</sup> yang mereproduksi dirinya sendiri adalah pemimpin

---

5. Eldon Babcock, “The Implementation of a Disciple Making Process in the Local Church” (Disertasi D.Min, George Fox Evangelical Seminary, 2002), 27.

6. Pemimpin yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gembala, mentor dan pemimpin kelompok kecil, dan akan digunakan secara kontinu untuk menjelaskan gembala, mentor dan pemimpin kelompok kecil. Mereka memiliki peran penting dan berbeda antara satu dengan lainnya. Jonathan Lo mengatakan “Peranan gembala tidak bisa digantikan oleh para majelis gereja.” Lihat Jonathan Wijaya Lo, *Pemuridan Intensional Dalam Gereja Tradisional* (Tangerang: UPH Press, 2018), 211–12. Selain itu peran majelis juga penting dalam memberikan persetujuan tentang program pemuridan agar dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, para pemimpin di GKPK Pekanbaru adalah gembala, mentor, pemimpin kelompok kecil dan majelis jemaat (sebagai pengambil kebijakan dan pendorong penting bagi terlaksananya pemuridan).

yang produktif. Oleh karena itu, reproduksi pemimpin adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pemuridan.

Reproduksi merupakan fase penting dalam menunjang pemuridan dan melahirkan pemimpin baru. Lahirnya pemimpin baru menunjukkan suatu kelompok bertumbuh yang ditandai dengan lahirnya kelompok baru. Seperti yang dikemukakan oleh Joel Comiskey, "*Healthy small groups are constantly in need of new leaders because they seek to expand the kingdom and reproduce new groups.*"<sup>7</sup> Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mewujudkan reproduksi pemimpin.

Dalam proses reproduksi terdapat beberapa pendekatan atau sarana yang bisa digunakan. Sarana tersebut antara lain, kelompok besar, kelompok kecil dan *one-on-one*. Hull menyatakan bahwa *one-on-one* dalam beberapa pendapat dipandang sebagai, "*...the best methodology.*"<sup>8</sup> Dennis McCallum dan Jessica Lowery menyatakan hal serupa bahwa "...bagi kebanyakan pemimpin di dalam gereja, pemuridan pribadi (*one-on-one*, dengan tambahan kelas-kelas periodik di gereja) sangatlah memadai dan bahkan merupakan sarana pelatihan yang terbaik."<sup>9</sup> Dalam beberapa hal, pendekatan *one-on-one* merupakan sarana yang baik dalam proses reproduksi pemimpin. Namun para ahli belakangan berpendapat bahwa kelompok kecil merupakan sarana yang baik. Bill Donahue menyatakan, "Pemuridan yang terbaik adalah pemuridan

---

7. Joel Comiskey, *Leadership Explosion: Multiplying Small Group Leader to Reap the Harvest* (Houston: Touch Publications, 2000), 38.

8. Hull, *The Disciple-Making Pastor*, 293.

9. Dennis McCallum dan Jessica Lowery, *Pemuridan Organik: Membimbing Orang Lain Menuju Kedewasaan dan Kepemimpinan Rohani* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015), 23.

kelompok. Yesus sudah melakukannya dengan melewatkan banyak waktu bersama tidak lebih dari tiga orang dari kedua belas murid-Nya.”<sup>10</sup> Pentingnya kelompok kecil sebagai tulang punggung pemuridan dan sarana yang efektif juga dinyatakan oleh Jim Putman dan Bobby Harrington<sup>11</sup> dan Gregory Brown.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, kelompok kecil merupakan sarana yang penting dalam pemuridan. Hal itu jugalah yang menjadi perhatian Michael Teng, seorang peneliti yang pernah melakukan penelitian di GKKK Pekanbaru, bahwa kelompok kecil telah menjadi fokus baru yang berpengaruh dalam proses perubahan<sup>13</sup> di GKKK Pekanbaru.<sup>14</sup>

Gereja Kristen Kalam Kudus Pekanbaru merupakan gereja tradisional yang beralih menjadi gereja pemuridan. GKKK Pekanbaru berdiri sejak September 1966.<sup>15</sup> GKKK Pekanbaru bekerjasama dengan

10. Bill Donahue, *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup* (Yogyakarta: Gloria Grafa, 2010), 16.

11. Jim Putman dan Bobby Harrington, *Discipleshift: Lima Perubahan Yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid Yang Menghasilkan Murid*, terj. Okdriati S. Handoyo (Yogyakarta: Katalis, 2016), 239.

12. Gregory Brown, *Equipping Small Group Leaders: A Concise Church Leadership Training* (Dublin: BGT Publishing, 2017), 17.

13. Perubahan yang dimaksudkan yaitu perubahan secara rohani (kualitas) karena jemaat GKKK Pekanbaru pernah mengalami masa-masa penurunan jumlah yang tajam untuk beribadah karena faktor pemimpin. Pemuridan melalui kelompok kecil telah menjadi fokus baru dalam perubahan tersebut. Jemaat bertumbuh dan aktif dalam kelompok kecil yang saling mendukung dan menguatkan.

14. Michael Teng, “Factors That Contribute to Turnaround Churches in the Indonesian Context” (Disertasi Ph.D, Biola University, 2018), 24–25. GKKK Pekanbaru hanya menggunakan dua sarana dalam pemuridan, yakni kelompok kecil dan ibadah raya. Pemuridan melalui kelompok kecil merupakan fokus baru yang cukup berpengaruh dalam perubahan di GKKK Pekanbaru.

15. “Dokumen GKKK Pekanbaru (Sejarah Gereja Kristen Kalam Kudus Pekanbaru),” April 2019.

CEFC Singapura guna mempelajari dan mengimplementasikan pemuridan secara mendalam. CEFC Singapura adalah gereja pemuridan yang solid dan mengalami perkembangan yang pesat. CEFC setiap tahun mengadakan konferensi dengan tema *Intentional Disciple Making Church Conference* (IDMC). Edmund Chand menulis, “Konferensi IDMC telah melayani kebutuhan pengajaran tentang pemuridan kepada lebih dari 5000 pendeta, penginjil, pemimpin dan peserta dari sekitar 400 gereja dan lebih dari 35 bangsa. Telah dilakukan di berbagai kota di Tiongkok, Afrika, Amerika Serikat, Inggris, Australia, Selandia Baru, Jepang dan Asia Tenggara.”<sup>16</sup>

Kerjasama dengan CEFC Singapura membuahkan hasil yang signifikan. Keberhasilan itu terjadi salah satunya karena kegigihan dan konsistensi para pemimpin dalam memperkenalkan dan menghidupi pemuridan sehingga turut menggerakkan jemaat untuk terlibat aktif dalam pemuridan. Keberhasilan lainnya ditunjukkan melalui beberapa hal. *Pertama*, tumbuhnya unit-unit pemuridan di daerah Sumatera (Selat Panjang, Padang, Pematang Siantar, Sibolga) dan Manado. Unit pemuridan adalah gereja-gereja yang memiliki komitmen pada pemuridan. Terhadap unit pemuridan GKKK Pekanbaru bertindak sebagai mentor dengan mengutus beberapa hamba Tuhan untuk memberikan bimbingan.<sup>17</sup> *Kedua*, penelitian yang dilakukan pada 2017 menunjukkan

---

16. Edmund Chan, *A Certain Kind: Pemuridan Intensional Yang Mengubah Definisi Sukses Dalam Pelayanan* (Singapore: Covenant Evangelical Free Church, 2014), 30.

17. Informasi bersumber dari wawancara dengan salah satu responden di lapangan.

bahwa GKKK Pekanbaru mengalami perubahan, salah satunya adalah fokus baru pada pemuridan melalui kelompok kecil.<sup>18</sup> *Ketiga*, Ketua Sinode GKKK periode 2006-2017 memberikan pernyataan bahwa pemuridan di GKKK Pekanbaru mengalami perkembangan karena konsisten menerapkan pemuridan dan gembala GKKK Pekanbaru rajin dan kuat dalam mengajarkan pemuridan.<sup>19</sup> *Keempat*, pernyataan salah seorang hamba Tuhan GKKK Pekanbaru yang mengutip pernyataan utusan CEFC Singapura, bahwa GKKK Pekanbaru dinilai yang terbaik dalam mengikuti semua tahapan pemuridan yang diajarkan oleh CEFC Singapura.<sup>20</sup>

Salah satu peran pemimpin di GKKK Pekanbaru adalah menentukan dan menyampaikan visi kepada jemaat sehingga jemaat memahami dan terlibat secara aktif di dalam pemuridan. Peran gembala tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan dari pemimpin yang lain (mentor dan pemimpin kelompok kecil). Pemimpin kelompok kecil (*small group leader*) adalah orang yang memiliki posisi strategis di dalam gereja yang menjalankan tugas menggemblakan anggota dan mengembangkan

---

18. Penelitian pada 2017 dilakukan oleh Michael Teng, mahasiswa Talbot School of Theology, Biola University, yang melakukan penelitian pada 14-19 Agustus 2017 dalam rangka menyelesaikan studi doktoralnya.

19. Wawancara dengan Ketua Sinode GKKK Periode 2006-2017 pada 26 Mei 2019.

20. Wawancara dilakukan pada 29 April 2019 kepada salah satu hamba Tuhan GKKK Pekanbaru. Dalam pengakuannya, dari 20 Sinode yang bekerjasama dengan CEFC, hanya GKKK Pekanbaru yang berhasil mengikuti seluruh tahapan pemuridan yang diajarkan CEFC. Pernyataan ini juga ada adalah transkrip wawancara yang penulis lakukan ketika melakukan studi lapangan di GKKK Pekanbaru.



pemimpin masa depan.<sup>21</sup> Dalam konteks gereja pemuridan di GKKK Pekanbaru, semua pemimpin memiliki peran yang penting dalam mewujudkan jemaat yang reproduktif. Gambaran di atas memunculkan beberapa pertanyaan penelitian. Apakah keberhasilan dan kemajuan pemuridan di GKKK Pekanbaru adalah murni peran pemimpin atau karena faktor lain? Apakah para pemimpin secara optimal melahirkan pemimpin baru? Bagaimana peran pemimpin di GKKK Pekanbaru?

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian mendalam tentang peran pemimpin di GKKK Pekanbaru untuk melihat kontribusi dan efektivitasnya. Michael Teng peneliti sebelumnya di GKKK Pekanbaru menyatakan adanya perubahan secara kelembagaan dan fokus baru dalam pemuridan melalui kelompok kecil.<sup>22</sup> Sementara itu, Ricardo Frederico Sijaila menyatakan adanya hambatan-hambatan dalam implementasi pemuridan di GKKK Pekanbaru antara lain, fokus para pemimpin, pelatihan para pemimpin dan tahapan pertumbuhan.<sup>23</sup> Kedua peneliti tersebut membahas pemuridan, tetapi tidak membahas secara mendetail tentang peran pemimpin. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian secara mendalam tentang peran pemimpin di GKKK Pekanbaru. Peran pemimpin perlu mendapatkan kajian mendalam karena tidak semua pemimpin memiliki hasrat untuk memanggil orang lain bergabung

---

21. Bill Donahue, *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*, terj. Zadok Elia (Yogyakarta: Gloria Grafa, 2010), 39.

22. Teng, "Factors That Contribute to Turnaround Churches in the Indonesian Context," 22.

23. Penelitian oleh Ricardo Frederico Sijaila, mahasiswa STTRII, yang melakukan penelitian pada 2018 di GKKK Pekanbaru untuk menyelesaikan program Master.

dalam pemuridan, dijelaskan oleh Greg Ogden, “Penyebab dari pemuridan yang tidak sehat ialah karena para pemimpin tidak ingin memanggil orang-orang bergabung dalam proses pemuridan.”<sup>24</sup> Fokus artikel ini adalah untuk mengkaji peran pemimpin dalam gereja pemuridan di GKKK Pekanbaru, Provinsi Riau.

Bertolak dari ruang lingkup dan permasalahan tersebut, fokus kajian dalam artikel ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Mengapa pemimpin menjadi fokus dalam pemuridan dan apakah peran pemimpin di GKKK Pekanbaru? (2) Apakah hubungan peran pemimpin dan upaya dalam mewujudkan jemaat yang reproduktif? (3) Apakah faktor-faktor penting yang harus dimiliki seorang pemimpin dan mengapa faktor-faktor tersebut penting dalam memuridkan? Inti artikel ini adalah bagaimana peran pemimpin dalam mewujudkan jemaat yang reproduktif dan pengaruhnya dalam perkembangan pemuridan di GKKK Pekanbaru. Artikel ini membuktikan bahwa pemuridan reproduktif di GKKK Pekanbaru terutama disebabkan oleh peran pemimpin yang memiliki visi, menciptakan sistem pemuridan dan memperlengkapi kaum awam.

### **Metode Penelitian**

Artikel ini menggunakan empat langkah metode analisis Richard Robert Osmer dalam menggali, menganalisis dan memahami konteks. Empat langkah tersebut adalah:

1. *Descriptive empirical task* (mengandung pertanyaan, apa yang terjadi),

---

24. Greg Ogden, *Pemuridan Yang Mengubahkan* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018), 53.

2. *Interpretative task* (mengapa ini terjadi),
3. *Normative task* (apa yang seharusnya terjadi),
4. *Pragmatic task* (Bagaimana kita merespons).

Penggunaan metode ini; *Pertama*, untuk menganalisis secara mendalam tentang konteks, peristiwa atau situasi yang terjadi (*descriptive empirical*). Oleh karena itu, pendekatan yang tepat adalah studi kasus untuk menggali dan mencari tahu mengapa dan bagaimana suatu peristiwa di dalam kelompok, individu, atau konteks karena pendekatan studi kasus lebih tepat digunakan terkait subjek yang memiliki beberapa ciri, yaitu adanya keunikan dan terjadi dalam keadaan sesungguhnya. *Kedua*, menafsirkan suatu peristiwa mengapa hal tersebut terjadi (*interpretative task*). *Ketiga*, mengetahui alasan teologis, etis dan aplikatif bagi kehidupan jemaat. *Keempat*, melalui artikel ini para pemimpin diharapkan mampu mengarahkan jemaat untuk mengalami perubahan dengan cara lebih mewujudkan pelayanan Kristus yang dimulai dari para pemimpin dan melalui kepemimpinan hamba.

*Descriptive Empirical Task* adalah tahapan yang memahami situasi atau konteks di suatu tempat, peristiwa, kelompok atau gereja. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam tahap *descriptive empirical task* antara lain, fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, metode campuran dan lain-lain. Artikel ini menggunakan metode studi kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkapkan kejadian, fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan secara nyata dan menjelaskan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peneliti terlibat langsung dalam menggali dan mengumpulkan data. Studi kasus

merupakan kajian penelitian kualitatif yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara konteks dan fenomena tidak tampak dengan tegas dan memanfaatkan multisumber bukti.<sup>25</sup> Studi kasus yang digunakan dalam artikel ini bersifat tunggal agar berfokus pada satu subjek dan mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang kasus yang sedang diteliti. Kasus yang diteliti adalah peran pemimpin dalam mewujudkan jemaat yang reproduktif di GKKK Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan informan terpilih. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk memperoleh informasi secara lengkap dan mendalam mengenai pendapat atau pandangan responden mengenai topik penelitian. Wawancara dilakukan kepada 16 responden yang terdiri dari tujuh orang hamba Tuhan, tujuh orang jemaat, satu orang majelis dan satu orang gembala. Observasi dilakukan untuk memahami situasi, paradigma, dan kondisi yang bersifat komprehensif. Sementara itu, analisis dilakukan dengan cara penjadohan pola yang dipopulerkan oleh Robert Yin.<sup>26</sup> Penelitian dilakukan pada 17 April 2019 di GKKK Pekanbaru, Provinsi Riau.

---

25. Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 18.

26. Penjadohan pola yaitu salah satu strategi analisis studi kasus yang menggunakan logika penjadohan. Penjadohan yang dimaksud yaitu antara pola yang diprediksikan dan pola di lapangan.

**Penyajian Data: *Descriptive Empirical Task****Profil GKKK Pekanbaru*

GKKK Pekanbaru merupakan gereja Tionghoa yang berdiri sejak 1969 di Kelurahan Rintis, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru. GKKK Pekanbaru berada di tengah masyarakat yang mayoritas memeluk agama bukan Kristen. Keadaan ini justru memicu semangat untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum percaya. GKKK Pekanbaru pada awalnya adalah gereja tradisional yang menggunakan sistem komisi (kategorial) dalam kegiatan ibadahnya, tetapi sejak 2011-2012 mulai diadakan kelompok sel dan pada 2014 pemuridan menjadi fokus utama dalam seluruh kegiatan di gereja.

GKKK Pekanbaru bekerjasama dengan *Covenant Evangelical Free Church* (CEFC) Singapura untuk mempelajari pemuridan secara mendalam. Kerjasama ini membawa dampak signifikan dengan terlaksananya pemuridan yang intensional. Saat ini pemuridan di GKKK Pekanbaru telah berhasil menerapkan semua langkah dan metode dari CEFC. Hal itu ditandai dengan semakin bertambahnya kelompok kecil. GKKK Pekanbaru dalam melaksanakan pemuridan hanya menggunakan 2 sarana, yaitu ibadah raya dan kelompok kecil yang diberi nama CROSS (*Care, Reach, Offer, Study, Service*).

*Latar Belakang dan Perkembangan Pemuridan di GKKK Pekanbaru*

GKKK Pekanbaru mengalami banyak tantangan menuju gereja pemuridan. Pada awalnya terjadi penolakan-penolakan dari jemaat ataupun majelis gereja yang tidak menyetujui program pemuridan karena

diprediksi akan mengalami kegagalan seperti program-program sebelumnya. Tetapi karena kegigihan dan semangat dari gembala dan didukung oleh para hamba Tuhan, pemuridan yang pada awalnya dimulai oleh komunitas sel pemuda,<sup>27</sup> mengalami progres yang signifikan dan jemaat merespons hal itu sebagai langkah positif. Seiring berjalannya waktu dan adanya bukti yang telah terlihat, pemuridan mulai dapat diterima oleh jemaat, walaupun belum seluruh jemaat tergabung dalam pemuridan melalui kelompok kecil.

Sebelum menjadi gereja pemuridan, GKKK Pekanbaru juga pernah mengalami masa-masa sulit, yakni terjadinya perpecahan di tengah gereja karena faktor kepemimpinan. Hal tersebut berdampak pada penurunan kehadiran jemaat dalam ibadah minggu dengan jumlah kehadiran sekitar enam puluh orang setiap minggu. Keadaan ini memicu pergantian kepemimpinan dan setelah dilakukan pergantian maka terjadi kestabilan jumlah kehadiran. Dalam perjalanan menuju gereja pemuridan, muncul pemikiran dari gembala bahwa gereja tidak akan bertumbuh jika hanya melakukan kegiatan rutin semata. Pada akhirnya kesempatan untuk melakukan terobosan baru melalui pemuridan tiba saat tim dari CEFC Singapura datang ke Pekanbaru untuk melayani suku Hokkian. Di sanalah

---

27. Sebelum memulai komunitas sel, bentuk pemuridan yang dilakukan adalah dengan mengikuti atau meneladani kehidupan seorang Hamba Tuhan (*role model*). Dipilih pemuda sebanyak 4 orang untuk mengikuti seluruh kegiatan Hamba Tuhan mulai dari saat teduh pagi, doa, seminar, pembesukan dan lain-lain. Sebagai hasilnya, hal ini berdampak positif dibanding kegiatan ibadah seperti biasanya. Maka hal ini pulalah yang dibagikan kepada pemuda lainnya sehingga terbentuklah komunitas sel yang kuat di pemuda dan menjadi "laboratorium" bagi komunitas sel yang lainnya.

awal mula kerjasama pemuridan secara intensif GKKK Pekanbaru dan CEFC Singapura. Majelis GKKK Pekanbaru mengutus hamba Tuhan untuk studi banding di CEFC Singapura untuk dapat memahami secara mendalam dan dapat menerapkan pemuridan yang dilakukan CEFC di GKKK Pekanbaru berdasarkan konteks jemaat di Pekanbaru.

### **Temuan Data Lapangan: *Interpretative Task***

Tahap kedua metode Richard Osmer, yaitu *Interpretative task* membutuhkan pemikiran yang tajam untuk memperoleh kedalaman hasil, kemampuan peneliti menafsirkan keadaan atau konteks tertentu dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk melihat peran pemimpin dalam pemuridan di GKKK Pekanbaru akan digunakan rumusan masalah guna mengarahkannya pada hasil penelitian.

1. Mengapa pemimpin menjadi fokus dalam pemuridan dan apakah peran pemimpin di GKKK Pekanbaru?

Pemuridan di GKKK Pekanbaru mengalami perkembangan karena peran pemimpin yang gigih, penuh semangat dan keuletan sebagai pembimbing, mentor maupun pemimpin kelompok kecil. Hal itu ditunjukkan melalui respons para pemimpin gereja dan jemaat. Dari hasil data lapangan diperoleh temuan bahwa para pemimpin memiliki peran yang signifikan di dalam pemuridan. Adapun peran tersebut antara lain,

- a. *Menentukan visi*. Visi merupakan aspek yang sangat penting untuk mengarahkan gereja pada tujuan yang diinginkan. Gereja tanpa visi yang jelas, sulit menentukan arah yang akan dituju. Visi yang dimaksudkan adalah visi tentang gereja pemuridan. Tantangan yang

dihadapi dalam menentukan visi tersebut adalah konsep jemaat pada umumnya yang terpaku pada pemahaman gereja tradisional, yaitu pada sistem komisi-komisi. Memperkenalkan visi tentang pemuridan merupakan hal yang baru dan berbeda sehingga menimbulkan penolakan-penolakan. Seiring berjalannya waktu dan konsistensi dalam memperkenalkan visi pemuridan serta hasil yang telah ditunjukkan melalui komsel pemuda, pemuridan mulai diterima dengan baik oleh jemaat. Upaya untuk menjadikan visi pemuridan sebagai prioritas utama di gereja, yaitu melalui koordinasi dengan para hamba Tuhan. Koordinasi berfokus pada implementasi visi dalam pengajaran, khotbah ataupun pertemuan-pertemuan kelompok kecil sehingga mampu mengarahkan jemaat pada konsep gereja pemuridan.

- b. *Konsisten memperkenalkan pemuridan.* Cara yang ditempuh dalam memperkenalkan pemuridan oleh para pemimpin di GKPK Pekanbaru salah satunya melalui *brainstorming* pemuridan kepada jemaat. Hal itu dilakukan dalam ibadah umum Minggu, seminar-seminar, kegiatan-kegiatan retreat, himbauan melalui poster, spanduk dan warta gereja. Konsistensi memperkenalkan pemuridan pada akhirnya membuahkan hasil yang positif dan berdampak signifikan.
- c. *Mentoring.* Mentoring dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama. Mentoring secara pribadi bertujuan untuk menyelesaikan persoalan pribadi (jika ada penggembalaan khusus kepada pemimpin kelompok kecil). Mentoring pribadi tidak terikat oleh



waktu dan bersifat fleksibel. Sedangkan mentoring secara umum bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kelompok kecil (CROSS), tantangan-tantangan yang dihadapi, cara menghadapi dan solusi dalam menyelesaikannya. Mentoring secara umum diadakan bersama-sama dalam pertemuan dengan para pemimpin yang disebut *leaders meeting*. Peran pemimpin sebagai mentor memiliki sumbangsih penting dalam proses pemuridan. Kehadiran mentor mendorong para pemimpin untuk tetap fokus pada pemuridan yang intensional. Mentoring merupakan salah satu cara pemimpin menginvestasikan waktunya mempersiapkan calon pemimpin yang baru untuk menghasilkan pemimpin baru lainnya.

- d. *Memperlengkapi kaum awam.* Fokus awal pemuridan di GKKK Pekanbaru adalah memperlengkapi kaum awam. Kaum awam yang dimaksudkan, yaitu jemaat yang tidak pernah mengenyam pendidikan teologi dan bukan pelayan penuh waktu (hamba Tuhan). Tujuan memperlengkapi kaum awam adalah agar jemaat memiliki *skill* dalam memuridkan sehingga dapat menghasilkan pemimpin baru yang lain. Hal itu ditempuh melalui pemuridan dalam kelompok kecil (CROSS), pembinaan-pembinaan, ibadah raya, kelas pemuridan dan kegiatan eksternal lainnya. Secara khusus peran gembala adalah menyiapkan dan memperlengkapi para pemimpin agar siap memuridkan jemaat. Cara yang dilakukan adalah mengarahkan para pemimpin agar memiliki waktu yang efektif dan efisien.
- e. *Menciptakan sistem pemuridan.* Sistem pemuridan di GKKK Pekanbaru telah terlaksana secara sistematis. Hal itu ditunjukkan

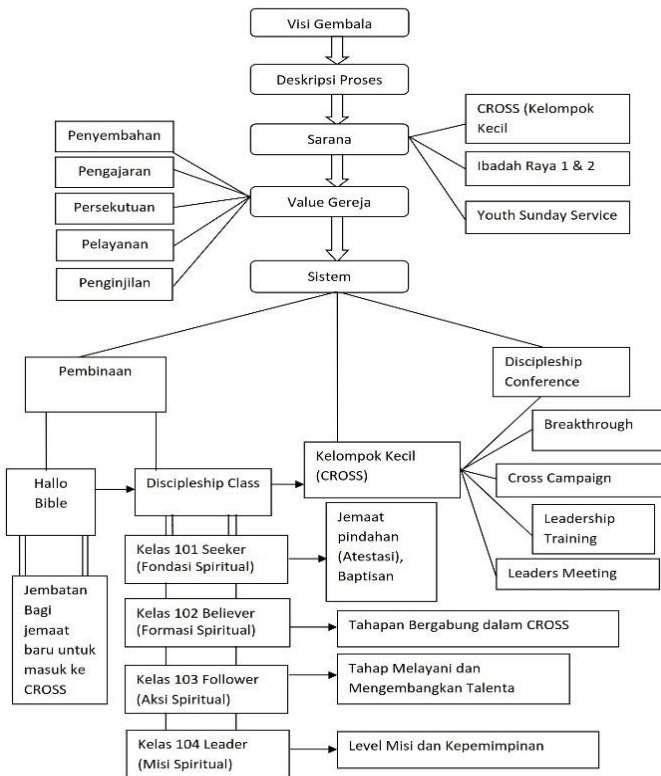
melalui kegiatan gereja yang diarahkan pada tujuan pemuridan. GKKK Pekanbaru memiliki dua sarana dalam pemuridan, yakni Ibadah Raya Minggu dan CROSS (kelompok kecil). Dua sarana ini secara rutin dilaksanakan satu kali dalam tiap minggu. Ibadah raya dibagi menjadi tiga bagian, yakni Ibadah Raya I, *Youth Sunday Service* dan Ibadah Raya II. Ibadah *Youth Sunday Service* dilaksanakan dengan tujuan memfasilitasi remaja-pemuda agar memiliki dan mengembangkan ibadah dengan *style* dan *passion* kekinian. Selain itu ibadah remaja-pemuda bertujuan untuk menjangkau anak-anak remaja pemuda untuk terlibat dalam pelayanan dan masuk di dalam kelompok kecil. Tema-tema khotbah juga dirancang sesuai dengan tujuan pemuridan sehingga jemaat dapat menangkap dengan jelas pesan yang disampaikan. Pada aspek pembinaan, GKKK Pekanbaru memiliki kelas-kelas pemuridan yang ditujukan bagi para petobat baru, simpatisan, calon baptisan Sidi dan calon CROSS *leader* (pemimpin kelompok kecil). Kelas pemuridan dibagi dalam 4 level, yaitu kelas 101, 102, 103 dan 104. Untuk memahami sistem pemuridan di GKKK Pekanbaru akan ditampilkan contoh kelas pemuridan di bawah ini.



Bagan di atas menjelaskan tentang kelas pemuridan yang dibagi dalam 4 kelompok, yaitu kelas 101-104 dengan spesifikasi yang berbeda-beda. Kelas 101 adalah kelas seseorang masuk dalam dan menjadi keluarga Allah. Pada kelas ini, peserta akan belajar mengenai tujuan hidup yang dipandu dari monograf Rick Warren *The Purpose Driven Life: What On Earth Am I Here For?* Kelas 102 adalah kelas yang disebut bertumbuh di dalam Tuhan. Kelas ini berfokus mempelajari Firman Tuhan, doa, persembahan, persekutuan, kesaksian dan *Breakthrough*. Kelas 103 dikenal sebagai kelas *Serving God*, yaitu kelas yang akan mengenal lebih dalam mengenai 5P (lima wilayah pertumbuhan rohani: pengajaran, penyembahan, penginjilan, persekutuan dan pelayanan). Selain itu, kelas ini akan mempelajari lebih dalam tentang *tools* pertumbuhan dan tes karunia. Terakhir kelas 104 yang dikenal sebagai *Committed to God's Mission*. Kelas ini akan memperdalam tentang kepemimpinan CROSS (kelompok kecil) dan misi.

Selain kelas pemuridan, untuk memahami sistem pemuridan di GKKK Pekanbaru dapat dilihat dari alur pemuridan yang menjelaskan secara menyeluruh tentang visi dan implementasinya di dalam jemaat. Sistem pemuridan tidak muncul dengan sendirinya, tetapi diawali dengan visi seorang gembala yang diperoleh melalui perenungan dan doa. Setelah visi diperoleh, pendeskripsian proses menjadi bagian penting untuk mengetahui sarana yang tepat dan dapat digunakan dalam mewujudkan visi tersebut. Sistem pemuridan dirancang sejalan dengan visi, kebutuhan jemaat dan efektivitas kegiatan tersebut dalam menunjang pemuridan yang intensional.

Untuk memahami secara jelas sistem pemuridan di GKKK Pekanbaru, dapat dilihat pada bagan alur pemuridan di bawah ini. Bagan Alur Pemuridan di GKKK Pekanbaru



Bagan 1 Alur Pemuridan GKKK Pekanbaru

Berdasarkan penjelasan di atas, peran pemimpin adalah menentukan visi, menyusun sistem pemuridan, konsisten memperkenalkan pemuridan dan memperlengkapi kaum awam. Mengapa pemimpin menjadi fokus dalam pemuridan? Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor: *Pertama*, pemimpinlah yang melahirkan visi dan gagasan pemuridan; *Kedua*, pemimpin adalah pengambil kebijakan dalam

sistem pemerintahan di GKKK Pekanbaru; *Ketiga*, para pemimpin berkoordinasi dalam melaksanakan pemuridan guna mewujudkan jemaat yang reproduktif.

2. Apakah hubungan peran pemimpin dan upaya mewujudkan jemaat yang reproduktif?

Peran pemimpin di gereja pemuridan ditunjukkan melalui jemaat yang reproduktif. Hal ini menjadi bukti bahwa pemimpin tersebut produktif. Pemimpin yang produktif akan menghasilkan pemimpin baru dan pemimpin baru akan menghasilkan pemimpin yang lainnya. Inilah yang disebut dengan reproduktif. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemimpin agar dapat mewujudkan jemaat yang reproduktif.

- a. *Memiliki Spiritualitas yang Baik*. Spiritualitas yang dimaksudkan dalam bagian ini adalah seorang pemimpin hendaknya *authentic*, *brokenness* dan *courage*. Autentik yang dimaksudkan adalah seorang pemimpin dengan penuh kesadaran menampilkan dirinya sendiri (dirinya yang sejati, tidak dibuat-buat) meskipun akan terlihat kekurangan atau kelemahannya. *Brokenness* adalah sikap yang siap hancur, menyadari kekurangan, kelemahan dan memiliki keberanian untuk berubah (*courage*). Ketiga hal ini merupakan modal bagi seorang pemimpin untuk dapat memuridkan dengan baik. Spiritualitas ditunjukkan melalui sikap pemimpin yang bersedia belajar menjadi seorang murid dan sekaligus memuridkan.

- b. *Mentoring*. Mentoring merupakan investasi waktu seorang pemimpin bagi masa depan dan mempersiapkan para pemimpin baru. Mentoring dilakukan oleh gembala dan para hamba Tuhan (mentor). Sasaran mentoring adalah CROSS *leader* dan para hamba Tuhan. Mentoring dilakukan secara berkelanjutan dan fleksibel dalam pertemuan besar (*leaders meeting*) satu bulan sekali. Sementara itu, mentoring pribadi dilakukan sesuai kebutuhan. Kegiatan mentoring ini dirasakan cukup membantu para *leader* dalam menghadapi kesulitan pelayanan khususnya di dalam pemuridan.
- c. *Mempersiapkan Calon Pemimpin*. Calon pemimpin dalam proses pemuridan di GKPK Pekanbaru melalui tahap pemantauan secara khusus oleh mentor atau CROSS *leader*. Calon pemimpin ditetapkan menjadi ACL (asisten CROSS *leader*) agar dapat belajar dan meneladani pemimpin dalam kelompok tersebut sehingga ketika kelompok sudah bertambah besar secara kuantitas, pemimpin akan membangun kembali kelompok baru yang siap diisi oleh pemimpin baru dan terus berkelanjutan hingga bermultiplikasi. Calon pemimpin kelompok kecil harus memenuhi kriteria tertentu. Calon pemimpin dipantau dan dinilai oleh seorang pembina dengan kriteria diantaranya, anggota tetap gereja, bersedia melayani, menyelesaikan *training* sebagai CROSS *leader* dan menjadi asisten CROSS *leader*.

3. Apakah faktor-faktor penting yang harus dimiliki seorang pemimpin dan mengapa faktor-faktor tersebut diperlukan dalam pemuridan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali dan mengetahui seorang pemimpin yang mampu menghasilkan pemimpin baru. Temuan berdasarkan rumusan pertanyaan tersebut, yaitu seorang pemimpin harus memiliki spiritualitas, kesediaan melayani dan kesetiaan.

- a. *Kerohanian (spiritualitas)*. Kerohanian atau spiritualitas yang dimaksudkan adalah relasi yang intim dengan Tuhan. Kedalaman relasi dengan Tuhan ditunjukkan melalui hubungan yang erat dengan sesama (anggota). Pemuridan akan selalu terkait dengan kedalaman relasi dengan Tuhan maupun sesama murid Kristus. Kerohanian bisa dicapai melalui proses kemuridan karena di dalam proses ini, seseorang sedang menjadi murid dan belajar memiliki spiritualitas yang baik. Seorang pemimpin idealnya mengalami kemuridan sebelum memuridkan. Spiritualitas yang baik diperlukan bagi seorang pemimpin, karena hubungan yang intensional dengan Tuhan akan memengaruhi seluruh kehidupannya.
- b. *Kesediaan Melayani*. Faktor kedua agar pemimpin dapat memuridkan dengan baik adalah kesediaan melayani. Kesediaan yang dimaksudkan adalah pemimpin memerhatikan dan memberikan pelayanan konseling ataupun penggembalaan yang diperlukan bagi anggota kelompok kecil, *CROSS leader*, mentor atau para hamba Tuhan. Kesediaan melayani juga perlu dilandasi oleh sikap hati yang penuh dengan kasih dan kesetiaan. Beberapa pemimpin kelompok kecil wanita merasakan kesediaan melayani

yang ditunjukkan oleh mentor (pembina) mereka. Kesediaan melayani tersebut ditunjukkan melalui kepedulian mentor terhadap CROSS *leader* dan anggotanya yang memerlukan kehadiran mentor walau jarak cukup jauh. Sekilas hal tersebut terlihat sepele, tetapi membekas dalam memori para anggota dan CROSS *leader*, bahwa seorang pemimpin siap sedia melayani. Hal itu dinyatakan oleh salah satu pemimpin kelompok kecil, bahwa teladan dan kesediaan melayani tanpa memperhitungkan situasi dan kondisi adalah contoh nyata seorang pemimpin yang perlu diteladani oleh pemimpin lainnya. Kesediaan melayani seorang mentor menjadi teladan bagi pemimpin yang lain (CROSS *leader*).

- c. *Teachable (Bersedia Diajar)*. Faktor terakhir agar menjadi pemimpin yang memuridkan dengan baik adalah bersedia diajar. Hal itu penting karena seorang pemimpin yang memuridkan orang lain harus bersedia diajar, bersedia belajar, dan bersedia menjadi murid. Hal itu menunjukkan bahwa pemimpin memiliki sifat yang rendah hati. Para pemimpin yang bersedia diajar nampak melalui kesediaan pemimpin mendapatkan bimbingan dari pemimpin lainnya. Penulis menyaksikan hal itu dalam sesi rapat, ketika gembala memberikan arahan kepada para hamba Tuhan (ada yang lebih senior) tetap bersedia menerima arahan. Demikian juga gembala mau menerima pendapat dan saran dari para hamba Tuhan (Observasi 19 April 2019). Keterbukaan dan kesediaan untuk belajar para hamba Tuhan (mentor) secara tidak langsung memengaruhi para CROSS *leader*. Teladan yang diberikan adalah gaya hidup yang melekat dalam diri



pemimpin. Hal ini tidak hanya terjadi pada kegiatan formal seperti rapat, tetapi juga pada kelompok kecil khusus hamba Tuhan yang berlangsung dengan baik dan kekeluargaan.

Tiga faktor penting agar seorang pemimpin dapat memuridkan dengan baik, yaitu kerohanian, kesediaan melayani dan bersedia diajar. Mengapa ketiga faktor di atas penting? Pemimpin tanpa kerohanian yang baik akan mengalami kesulitan dalam memuridkan karena pemuridan berkaitan dengan proses mengarahkan seseorang dewasa secara rohani. Oleh karena pentingnya hal tersebut, gereja menyediakan satu kegiatan untuk menyegarkan kehidupan rohani yang disebut *Breakthrough*. Upaya lain agar para pemimpin memiliki kesediaan untuk melayani dan bersedia diajar, gereja memiliki sistem pemuridan, yaitu pembinaan melalui kelas pemuridan dan pelatihan pemimpin kelompok kecil (*training leaders*).

Berdasarkan seluruh uraian di atas dan mengacu pada pendekatan Osmer tahap kedua, yakni *Interpretative task* yang mengidentifikasi isu di lapangan dan memaparkannya agar dapat dipahami dengan baik, diperoleh hasil sebagai berikut,

- a. Strategi pemimpin dalam memuridkan dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan konteks GKKK Pekanbaru dan dapat diterima oleh jemaat (anggota CROSS). Pemuridan (CROSS) terlaksana di rumah-rumah anggota CROSS dan turut menciptakan kedekatan, kekeluargaan serta kenyamanan untuk saling membagikan pengalaman. Adapun strategi pemimpin dalam memuridkan adalah dengan cara menjadi teladan (*role*

*model*), melalui pengajaran, mendorong anggota untuk memberitakan Injil dan membangun relasi dengan Tuhan. Keempat strategi itu adalah hal yang penting dan perlu dilakukan oleh setiap pemimpin di GKKK Pekanbaru.

- b. Peran pemimpin sangat penting dalam pemuridan di GKKK Pekanbaru. Peran penting pemimpin antara lain, menentukan visi, menciptakan sistem pemuridan, konsisten memperkenalkan pemuridan dan memperlengkapi kaum awam. Karakter kuat pemimpin menghasilkan pemuridan yang berkelanjutan dengan munculnya pemimpin baru.

Hubungan peran pemimpin dan upaya mewujudkan jemaat yang reproduktif terjadi dalam upaya melahirkan kelompok dan pemimpin baru. Selain itu upaya lainnya adalah melalui pemberdayaan anggota menjadi asisten *CROSS leader*, kemudian diproyeksikan menjadi pemimpin baru. Selanjutnya, pemimpin dapat membuka kelompok kecil yang baru. Selain hal di atas, ada beberapa hal yang perlu dilakukan pemimpin untuk mewujudkan jemaat yang reproduktif, yaitu pemimpin harus memiliki spiritualitas yang baik, mentoring (pembimbingan) dan mempersiapkan calon pemimpin.

### **Peran Pemimpin di Gereja Pemuridan: *Normative Task***

Pemaparan peran pemimpin dalam bagian ini akan dipengaruhi oleh fase ketiga dari empat tugas teologi praktika Richard Osmer, yaitu *Normative task*. Tujuannya adalah untuk mengkaji nilai aplikatif masa kini. Fokus Osmer adalah membedakan atau mempertimbangkan kehendak

Tuhan pada realitas saat ini. Osmer menyebut tugas ini sebagai *prophetic discernment* yang dibagi dalam 3 metode, yaitu interpretasi teologis, refleksi etis dan praktik yang baik.<sup>28</sup> Selanjutnya akan disajikan peran pemimpin dan pengertian pemuridan secara biblis-teologis.

Pemimpin yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah gembala, para hamba Tuhan, mentor, majelis dan pemimpin kelompok kecil. Pemimpin memiliki tugas memperlengkapi seseorang agar dapat mengembangkan dan mengeluarkan kemampuan yang dimiliki sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, setiap orang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, karena setiap orang saling memberikan pengaruhnya antara satu dengan yang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Maxwell, "*Everyone is an influencer of other people.*"<sup>29</sup> Oleh karena itu, pemimpin tidak hanya terfokus kepada orang-orang tertentu (gembala, hamba Tuhan, majelis) tetapi termasuk jemaat pada umumnya juga memiliki potensi menjadi seorang pemimpin.

#### *Pemimpin Kelompok Kecil*

Kelompok kecil merupakan sarana yang tepat dalam pemuridan guna mewujudkan kedekatan relasi dan saling membangun spiritualitas. Selain itu, kelompok kecil memiliki potensi lebih besar untuk melahirkan para pemimpin baru karena setiap kelompok memerlukan pemimpin. Kelompok kecil yang bertambah akan meningkatkan pula pemimpin.

---

28. Richard Robert Osmer, *Practical Theology: An Introduction* (Grand Rapids: Eerdmans, 2006), 134-35.

29. John C. Maxwell, *Becoming A Person of Influence* (Nashville: Thomas Nelson, 1997), 2.

Peran pemimpin kelompok kecil menurut Chris Surat adalah, *“to help the people in their group take the next spiritual step to get them from where they are to where they need to be.”*<sup>30</sup> Pemimpin kelompok kecil mengarahkan anggotanya melangkah pada tahap pertumbuhan rohani yang diharapkan.

Peran pemimpin kelompok kecil adalah membantu anggotanya mencapai tingkat pertumbuhan di dalam Tuhan dengan cara menjangkau orang lain. Prinsip ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam artikel yang berjudul *Role Description Small Group Leader* bahwa peran pemimpin kelompok kecil adalah *“to help people in their geographic area take next steps with God by reaching new people, restoring people through cultivating biblical community, and reproducing their life and leadership in coaching relationships.”*<sup>31</sup> Dengan kata lain, peran penting pemimpin kelompok kecil adalah menjangkau, memulihkan orang lain melalui komunitas alkitabiah, mereproduksi diri sendiri dan kepemimpinan di dalam relasi.

### *Mentor*

Dalam Merriam-Webster Thesaurus, mentor diartikan sebagai *“adviser, counselor.”*<sup>32</sup> Matius 28:19 mencatat “pergilah, jadikanlah

---

30. Chris Surratt, *Leading Small Groups: How to Gather, Launch, Lead, and Multiply Your Small Group* (Nashville: B&H Books, 2019), 156.

31. “Role Description Small Group Leader,” 242 Small Groups, diakses 30 Mei 2020, <http://242community.com/wp-content/uploads/2015/05/Small-Group-Leader-role-description>.

32. “Mentor,” Merriam Webster Thesaurus, diakses 27 Juli 2020, <https://www.merriam-webster.com/thesaurus/mentor>.

semua bangsa murid-Ku ..." (TB LAI). Kata "jadikanlah semua bangsa murid-Ku (muridkanlah, membuat murid)," merupakan kata yang ditujukan bagi mentor. "Sang mentor adalah pemimpin seperti Kristus yang ditugaskan untuk menjadikan murid seperti Kristus. Perlu ditekankan bahwa mentor adalah orang yang memungkinkan untuk memfasilitasi pemuridan yang kredibel."<sup>33</sup> Dengan demikian mentor adalah orang yang memuridkan, pembuat murid yang dapat dipercaya untuk memperlengkapi.

Sementara itu Howard Hendricks dan William Hendricks menyatakan bahwa "mentor memiliki peran memelihara jiwa, membentuk karakter dan memanggil kita untuk menjadi manusia seutuhnya dan menjadi orang kudus berdasarkan kasih karunia Allah."<sup>34</sup> Seperti pernyataan Alkitab di dalam Amsal 27:17, "Besi menajamkan besi, manusia menajamkan sesamanya." Berdasarkan definisi di atas, mentoring dapat diartikan sebagai suatu proses menginvestasikan waktu dan memberdayakan orang lain berdasarkan anugerah yang diberikan Tuhan dengan maksud melahirkan pemimpin yang reproduktif.

### *Gembala*

Gembala yang dimaksudkan dalam bagian ini adalah seorang hamba Tuhan yang melayani dan menggembalakan di suatu gereja tertentu. Thomas Oden mendefinisikan gembala sebagai, "Seorang

---

33. John Mallison, *Small Group Leader* (Bletchley: Scripture Union Publishing, 1997), 18.

34. Howard G. Hendrick dan William D. Hendricks, *As Iron Sharpens Iron: Building Character in a Mentoring Relationship* (Chicago: Moody Publishers, 1995), 21.

anggota tubuh Kristus yang dipanggil Allah dan gereja yang ditentukan menjadi representasi untuk menyatakan Firman, mengelola perjamuan, membimbing dan memelihara komunitas Kristen sebagai respons pernyataan diri Allah.”<sup>35</sup> Sementara itu, Bill Hull menjelaskan tugas utama penatua atau gembala adalah sebagai penilik (memerintah, bekerja, memimpin) dan menggembalakan. Dalam penggembalaan terdapat tiga aspek penting, yaitu kepedulian, perlindungan dan pengajaran.<sup>36</sup>

Gembala di gereja pemuridan juga memiliki ciri tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Hull, bahwa “didorong oleh keyakinan, dipersenjatai dengan keterampilan pelayanan dan intensional dalam praktik (tindakan) karakter tersebut menandai gembala sebagai pembuat murid.”<sup>37</sup> Gembala sidang di gereja pemuridan memiliki tugas atau peran sentral. Oleh karena itu, gembala harus berperan di dalam pemuridan. Alasan mendasar bahwa seorang gembala memiliki peran penting di dalam pemuridan adalah,

Pertama, jemaat memerlukan arahan dari gembala bagi masa depan gereja. Karena peranan gembala tidak dapat digantikan oleh majelis gereja sehingga pemuridan intensional tidak akan terjadi secara luas dan mendalam. *Kedua*, jemaat tidak akan termotivasi untuk bertumbuh secara rohani melalui proses pemuridan. *Ketiga*, karena gembala pernah mengecap pendidikan teologi secara formal dan memiliki wawasan teologi

---

35. Thomas C. Oden, *Pastoral Theology: Essential of Ministry* (New York: Harper One, 1982), 50.

36. Hull, *The Disciple-Making Pastor*, 100-101.

37. Hull, *The Disciple-Making Pastor*, 94.

yang lebih luas, maka ketika gembala memprakarsai proses pemuridan, akan lebih menyeluruh dalam gereja lokal.<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, gembala memiliki peran penting dalam pemuridan bahkan dapat disebut memiliki peran kunci seperti yang dikemukakan oleh Yonggi Cho, “Gembala harus menjadi peran kunci yang terlibat di dalamnya. Tanpa gembala, sistem tidak akan berjalan bersama-sama.”<sup>39</sup> Menyadari begitu pentingnya peran gembala di dalam pemuridan, Jim Putman dan Bobby Harrington menjelaskan bahwa ada empat peran utama gembala (pendeta) sebagai pembuat murid: *pertama*, menjadi murid yang autentik; *kedua*, pembuat sistem pemuridan; *ketiga*, pencetak para pemimpin, dan *keempat*, penyampai visi.<sup>40</sup>

Gembala sebagai *murid yang autentik* memiliki hubungan rohani yang sehat dengan Tuhan yang ditunjukkan melalui kehidupan yang sejati yakni terbuka bagi jemaat, bahkan berani dikoreksi dan mengakui kekurangan atau kelemahan. Dengan demikian, jemaat juga dapat meneladani sifat gembala yang autentik dan tidak berusaha menampilkan hidup yang sempurna, tetapi apa adanya. Hal ini mengarahkan jemaat untuk berani mengakui kesalahan dan siap dibentuk menjadi seorang murid yang autentik pula.

---

38. Jonathan Wijaya Lo, *Pemuridan Intensional Dalam Gereja Tradisional*, 211-12.

39. Paul Yonggi Cho, *Successful Home Cell Groups* (New Jersey: Bridge Publishing, 1981), 97.

40. Putman dan Harrington, *Discipleshift: Lima Perubahan Yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid Yang Menghasilkan Murid*, 152–161.

Sistem pemuridan bertujuan memudahkan jemaat memahami pemuridan yang ingin dicapai. Sistem pemuridan yang dimaksudkan adalah gembala “menciptakan sistem yang di dalamnya para murid dapat belajar cara menjadi murid bersama timnya dan dipanggil untuk memimpin dalam pengembangan sebuah sistem berbasis-gereja yang akan menjadikan murid yang menghasilkan murid lagi.”<sup>41</sup> Sistem pemuridan diperlukan gereja untuk memudahkan jemaat memahami tujuan yang akan dicapai sehingga jemaat turut serta terlibat di dalamnya. Untuk menciptakan sistem pemuridan yang baik diperlukan keterlibatan dari seluruh organisme gereja. “Agar sistem dapat berjalan baik di sebuah gereja lokal, seluruh komunitas itu harus mendukungnya, terutama pengerja pemimpin atau pendetanya dan semua pemimpin gereja lainnya.”<sup>42</sup>

Gembala adalah pencetak para pemimpin, yaitu melahirkan pemimpin-pemimpin baru yang siap melahirkan pemimpin lainnya. Gembala dapat tidak menjalankan peran sebagai pencetak para pemimpin karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Pertama*, gembala sibuk dengan pelayanan sehingga melupakan tugas mencetak para pemimpin. *Kedua*, gembala mencari pemimpin yang matang dan siap pakai dan enggan untuk memberdayakan pemimpin yang lainnya. *Ketiga*, pemimpin mengambil alih semua pelayanan sehingga tidak ada

---

41. Putman dan Harrington, *Discipleshift*, 152.

42. Bobby Harrington dan Alex Absalom, *Discipleship that Fits: Lima Konteks Relasi yang Dipakai Allah untuk Menolong Kita Bertumbuh* (Yogyakarta: Katalis Media, 2018), 158.



kesempatan lahirnya para pemimpin baru.<sup>43</sup> Bagian terakhir dari peran gembala adalah sebagai penyampai visi. Gembala harus memiliki visi yang jelas untuk disampaikan dan diimplementasikan oleh jemaat. Visi gembala adalah menjadikan jemaat menjadi murid Yesus, melahirkan murid yang lain dan melahirkan pemimpin baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, para pemimpin (pemimpin kelompok kecil, mentor dan gembala) memiliki peran yang sama dalam hal menjadi murid yang autentik, membuat sistem pemuridan, mencetak para pemimpin dan turut menyampaikan visi pemuridan. Perbedaannya adalah, dengan peran seorang gembala yang memiliki akses lebih luas dibanding mentor dan pemimpin kelompok kecil. Tetapi peran tersebut tetap perlu mendapatkan dukungan dari pemimpin kelompok kecil dan mentor agar dapat mewujudkan pemuridan yang reproduktif.

### *Pemuridan*

Untuk memahami pemuridan, perlu mengkaji terlebih dahulu makna murid agar mendapatkan pemahaman komprehensif tentang pemuridan. Kata 'pemuridan' berasal dari kata dasar 'murid'. Aubrey Malphurs mengungkapkan bahwa

Definisi seorang murid harus dipahami melalui dua sisi yakni secara umum dan khusus. Secara umum seorang murid menurut Alkitab, merupakan seorang pengikut yang berkomitmen kepada seseorang, seperti guru atau tuan. Sebagai contoh adalah murid yang mengikuti Musa (Yoh. 9:28), murid Yohanes Pembaptis (Mat. 9:14) dan dua belas murid. Sementara itu secara khusus seorang murid merupakan seseorang yang telah percaya di

---

43. Putman dan Harrington, *Discipleshift*, 157–58.

dalam Kristus sebagai Juru Selamat. Dengan kata lain, dia adalah seorang yang percaya Kristus atau orang Kristen.<sup>44</sup>

Murid juga bisa berarti orang percaya yang berkomitmen menjadi pengikut-Nya dan juga dapat diartikan sebagai orang percaya. Murid dapat dimaknai berdasarkan aspek-aspek tertentu. Hal ini diungkapkan Wilkins yang dikutip Bill Hull bahwa

Murid adalah istilah khusus yang digunakan di Kitab-Kitab Injil yang menunjuk kepada para pengikut Yesus dan merupakan sebutan yang umum bagi mereka yang dalam gereja mula-mula disebut orang percaya, orang-orang kristiani, para saudara-saudari, kawan seperjalanan, atau orang-orang suci. Meski demikian, setiap istilah berfokus pada aspek-aspek yang berbeda dari relasi-relasi perseorangan dengan Yesus dan orang-orang lainnya dalam iman itu. Istilah tersebut paling sering dipakai dalam arti yang spesifik; setidaknya 230 kali di seluruh Injil dan 28 kali dalam Kisah Para Rasul.<sup>45</sup>

Pengertian murid berkaitan erat dengan orang percaya yang memiliki komitmen untuk mengikut Yesus dan hidup seperti Kristus. Untuk menjadi murid Kristus, ada proses yang harus dilalui, yaitu pemuridan. Dalam sejumlah pengertian pemuridan yang dikemukakan oleh para ahli, pemuridan dimaknai sebagai suatu proses pendewasaan rohani, belajar menjadi dan menjadikan orang lain murid Kristus. Berikut penjelasan para ahli mengenai pemuridan:

---

44. Aubrey Malphurs, *Strategic Disciple Making: A Practical Tool For Successfull Ministry* (Grand Rapids: Baker Books, 2009), 33.

45. Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan: Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus*, terj. Nancy Pingkan Poyoh (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 26–27.

- a. Marcel Avelaru menjabarkan pemuridan sebagai praktik sosial yang dapat digambarkan sebagai jenis interaksi manusia yang mengikat dua orang atau lebih dalam hubungan hierarkis untuk tujuan mentransmisikan agama, budaya, atau jenis informasi lainnya. Transmisi seperti itu terjadi dalam mode menurun dan bersifat hierarki. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa studi pemuridan adalah studi tentang hubungan.<sup>46</sup>
- b. Greg Ogden mendefinisikan pemuridan sebagai “sebuah relasi dengan tujuan di mana kita berjalan bersama murid-murid lainnya untuk saling mendorong, melengkapi, dan menantang satu sama lain dalam kasih untuk bertumbuh dewasa dalam Kristus.”<sup>47</sup>
- c. Edmund Chan memaparkan “pemuridan sebagai suatu proses membawa orang ke dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional sehingga mereka juga mampu melipatgandakan keseluruhan proses ini kepada orang lain.”<sup>48</sup>
- d. George Barna menjelaskan pemuridan sebagai komitmen “untuk menjadi pengikut Yesus Kristus yang lengkap dan kompeten.”<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemuridan merupakan suatu proses mendewasakan orang lain agar memiliki karakter yang menyerupai Kristus sehingga mampu bertumbuh dan memultiplikasikan hal tersebut kepada orang lain.

---

46. Marcel V. Macelaru, “Discipleship in the Old Testament and Its Context: A Phenomenological Approach,” *Pleroma Anul XIII* (2011): 11.

47. Greg Ogden, *Transforming Discipleship* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018), 145.

48. Sia Kok Sin, “Adakah Metode Pemuridan Dalam Perjanjian Lama,” *Jurnal Theologia Aletheia* 19 (2017): 45.

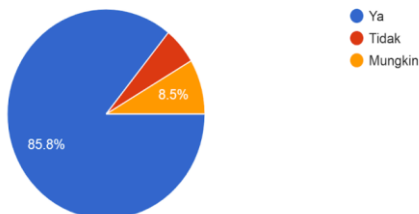
49. George Barna, *Growing True Disciples* (Colorado Springs: WaterBrook Press, 2001), 17.

### Pembahasan

Ditinjau dari metode penelitian studi kasus khususnya dalam proses analisis melalui penjadohan pola terdapat kecocokan antara pola yang diprediksikan dan pola di lapangan dan kecocokan tersebut memperkuat validitas internal data. Kecocokan tersebut antara lain: *Pertama*, pemimpin memiliki peran vital dalam pemuridan; *Kedua*, pemimpin merupakan faktor penting terwujudnya pemuridan di GKKK Pekanbaru. Tanpa kehadiran dan peran pemimpin, pemuridan di GKKK Pekanbaru tidak akan terlaksana. Keyakinan ini diperoleh berdasarkan studi lapangan, yaitu wawancara kepada 16 responden terpilih dan 106 responden melalui kuesioner. Dalam salah satu pertanyaan kuesioner dijelaskan bahwa pemuridan di GKKK Pekanbaru terjadi karena peran pemimpin. Persentase jawaban yang menyatakan kesetujuan adalah 85,8% dan 8,5% menjawab ragu-ragu dan 5,7% menjawab tidak. Itu artinya bahwa responden menyadari peran penting pemimpin di dalam gereja secara khusus dalam proses pemuridan.

Apakah pemuridan di gereja Anda terjadi karena peran Gembala, Para Hamba Tuhan dan CROSS Leader?

106 responses



Selain itu, berdasarkan kesiapan dan *tools* dalam proses pemuridan, GKKK Pekanbaru sudah memilikinya dan menuju proses

perkembangan serta sudah memiliki sistem pemuridan yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan diadakannya kelas-kelas pemuridan, *training leaders*, *leaders meeting*, seminar-seminar pemuridan, mentoring pribadi, *breakthrough* dan perekrutan pemimpin baru (pada beberapa kelompok kecil). Sarana pemuridan melalui kelompok kecil ataupun ibadah raya Minggu juga terlaksana secara kontinu setiap satu minggu sekali, bahkan terdapat peningkatan jumlah kehadiran jemaat setiap minggunya. Selain itu, kelompok kecil juga membawa dampak positif secara khusus bagi kerohanian jemaat.

Secara internal, GKKK Pekanbaru mendapatkan dukungan penuh dari Majelis jemaat dan para hamba Tuhan yang melayani di GKKK Pekanbaru secara aktif bekerjasama dalam proses pemuridan. Secara eksternal, Sinode GKKK memberikan dukungan penuh kepada GKKK Pekanbaru untuk menjadi gereja pemuridan dan menjadi percontohan bagi GKKK lainnya yang ada di Indonesia. Dua hal ini merupakan dukungan penting bagi perkembangan pemuridan di GKKK Pekanbaru sehingga gembala dan para hamba Tuhan dapat menetapkan langkah-langkah strategis dalam memajukan pemuridan di GKKK Pekanbaru.

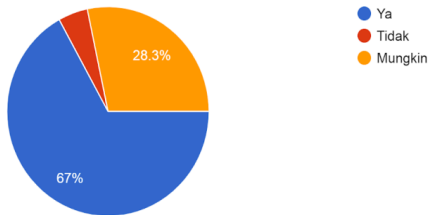
Proses peralihan dari gereja tradisional menjadi gereja pemuridan bukanlah hal yang mudah. Semangat dan visi yang kuat untuk menjadi gereja pemuridan, itulah yang membawa GKKK Pekanbaru pada tahap sekarang ini. Para pemimpin GKKK Pekanbaru merupakan faktor penting menuju gereja pemuridan.

Pemimpin merupakan faktor yang penting dalam proses tersebut dan hal itu dibenarkan oleh anggota kelompok kecil bahwa para

pemimpin menjalankan peran dengan baik dan mampu melahirkan pemimpin baru. Seperti dijelaskan dalam kuesioner di bawah ini.

Apakah CROSS leader dan Mentor di gereja anda menjalankan peran dengan baik dan mampu melahirkan pemimpin baru?

106 responses



Pernyataan di atas menjelaskan bahwa setengah atau lebih dari total jumlah responden meyakini bahwa para pemimpin kelompok kecil dan mentor menjalankan peran dengan baik dan mampu melahirkan pemimpin baru. Sebanyak 67% menjawab 'Ya', sedangkan 28,3% menyatakan keraguan dan 4,7% menyatakan 'Tidak'. Hal ini menegaskan bahwa tidak semua responden meyakini bahwa *CROSS leader* dan mentor menjalankan peran dan mampu melahirkan pemimpin baru. Artinya, masih ada sejumlah responden yang belum yakin bahwa para pemimpin memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan perannya.

Penelitian yang dilakukan Michael Teng di GKKK Pekanbaru menemukan bahwa terdapat kelembagaan yang berbeda, yaitu fokus baru dalam pemuridan melalui kelompok kecil dan pemimpinlah sebagai pemicu pemuridan di GKKK Pekanbaru. Meskipun ada hambatan dalam pemuridan sebagaimana temuan penelitian Ricardo Frederico Sijaila, pemimpin tetaplah pemicu terjadinya pemuridan. Melalui peran

pemimpinlah pemuridan di GKKK Pekanbaru terlaksana dan mengalami perkembangan.

### ***Pragmatic Task***

Dalam empat tugas teologi praktika Richard Osmer, pada tahap ke empat yaitu *Pragmatic task*, bertujuan mengarahkan pemimpin agar dapat memimpin jemaat mengalami perubahan. Pendekatan Osmer ditekankan melalui kepemimpinan transformasional, transaksional dan kepemimpinan hamba. Sementara itu, kerangka dari tugas pragmatis adalah kepemimpinan hamba. Karena kepemimpinan hamba adalah kepemimpinan yang memengaruhi jemaat untuk berubah dengan cara lebih mewujudkan pelayanan Kristus.<sup>50</sup> Pelayanan tersebut diwujudkan melalui kepemimpinan hamba. Pemimpin di GKKK Pekanbaru memiliki pengaruh dan peran vital mengarahkan jemaat mengalami perubahan. Para pemimpin dengan rendah hati melayani dan memberikan pembinaan kepada *small group leader*. Para pemimpin kelompok kecil memberikan pengajaran melalui kelompok kecil sehingga anggota mengalami perubahan secara spiritual. Pertumbuhan rohani kelompok kecil memiliki dampak pada multiplikasi pemimpin yang akan berdampak pada munculnya kelompok baru.

### **Kesimpulan**

Pemuridan di GKKK Pekanbaru terjadi karena peran pemimpin yang memiliki dampak penting dalam pemuridan. Peran itu antara lain,

---

50. Osmer, *Practical Theology: An Introduction*, 192.

menentukan visi, menciptakan sistem pemuridan dan memberdayakan kaum awam. Ketiga peran tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pemimpin kelompok kecil dan hamba Tuhan. Tugas menentukan visi melekat pada sosok seorang gembala, sedangkan tugas mengejawantahkan visi kepada jemaat melekat pada hamba Tuhan dan pemimpin kelompok kecil. Hal ini dibenarkan oleh responden A, responden B dan responden M. Visi yang kuat tentang pemuridan turut mendorong para pemimpin untuk mencapai dan mewujudkannya melalui setiap kegiatan pemuridan.

GKKK Pekanbaru sudah memiliki sistem pemuridan yang terstruktur, sarana pemuridan yang baik, *training* untuk para pemimpin dan memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat penuh dalam pemuridan. Selain itu, seluruh kegiatan yang dilaksanakan sejalan dengan visi pemuridan GKKK Pekanbaru. Figur pemimpin (gembala) juga berpengaruh dalam mewujudkan pemuridan yang sedang dilaksanakan dan turut mendorong para pemimpin lainnya secara konsisten mengajarkan pemuridan.

Para pemimpin yang memiliki karakter dan pengaruh yang kuat mendorong tercapainya tujuan pemuridan, yaitu mewujudkan jemaat yang reproduktif. GKKK Pekanbaru dalam menghasilkan pemimpin baru terlihat dengan bertumbuhnya kelompok kecil. Hal itu terkonfirmasi dari para CROSS *leader* dan pembina (mentor) bahwa kelompok kecil pada 2015 berjumlah 15 kelompok (CROSS) sedangkan pada 2020 berjumlah



42 kelompok (CROSS).<sup>51</sup> Beberapa kelompok kecil telah menghasilkan pemimpin baru, tetapi hal itu belum terjadi pada seluruh kelompok kecil. Hal ini dimengerti karena fokus utama kelompok kecil bukanlah bertambahnya kelompok baru, tetapi pada kualitas anggota kelompok dan setiap kelompok kecil memiliki keunikan dan kekuatan tersendiri.

### **Saran-saran**

GKKK Pekanbaru telah beralih dari gereja tradisional menjadi gereja pemuridan dan mengalami perkembangan yang cukup baik. Namun, ada beberapa bagian yang perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat lebih berkembang. *Pertama* adalah pemimpin. Gereja perlu memiliki kualifikasi yang jelas dan komprehensif mengenai kemampuan dan *spirit* calon pemimpin (pembina, mentor, CROSS leader). *Kedua*, gereja perlu memiliki parameter yang akurat untuk mengevaluasi pemuridan. Dengan demikian, diketahui tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Alat ukur yang tepat untuk mengevaluasi pemuridan juga akan membantu memperoleh hasil yang optimal. *Ketiga*, Gereja juga perlu memikirkan tentang monitoring berjenjang kepada seluruh pemimpin. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kinerja para pemimpin dan sejauh apa implementasi pemuridan yang dipahami oleh jemaat. Monitoring berfungsi untuk mengawasi dan memberikan *support* kepada semua pemimpin maupun jemaat yang memerlukan dukungan.

---

51. Data diperoleh dari wawancara dengan salah satu Mentor di GKKK Pekanbaru.

Untuk penelitian lebih lanjut ada beberapa hal yang perlu mendapatkan penelaahan antara lain: *pertama*, perlunya menggali lebih dalam sarana pemuridan (Kelompok kecil-CROSS) karena belum semua jemaat tergabung di dalam kelompok kecil; *kedua*, perlunya mengevaluasi sistem pemuridan untuk melihat efektivitasnya terhadap komitmen dan keinginan jemaat mengikuti kelompok kecil; *ketiga*, perlunya memperluas objek penelitian dan menggunakan studi kasus jamak. Hal ini bertujuan melihat perbedaan dan perbandingan secara proporsional, serta memperoleh implikasi dan kontribusi yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Barna, George. *Growing True Disciples*. Colorado Springs: WaterBrook Press, 2001.
- Brown, Gregory. *Equipping Small Group Leaders: A Concise Church Leadership Training*. Dublin: BGT Publishing, 2017.
- Chan, Edmund. *A Certain Kind*. Bukit Merah: Covenant Evangelical Free Church, 2013.
- Comiskey, Joel. *Leadership Explosion: Multiplying Small Group Leader to Reap the Harvest*. Houston: Touch Publications, 2000.
- Donahue, Bill. *Membimbing Kelompok Kecil untuk Mengubah Hidup*. Diterjemahkan oleh Zadok Elia. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010.
- Earley, Dave dan Rod Dempsey. *Disciple Making Is...: Live the Great Commission with Passion and Confidence*. Nashville: B&H Publishing Group, 2013.
- Eims, Leroy. *Pemuridan Seni yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999.
- Hirsch, Alan dan Jeff Vanderstelt. *Forgotten Ways: Reactivating Apostolic Movements*. Edisi 2. Grand Rapids: Brazos Press, 2016.
- Harrington, Bobby dan Alex Absalom. *Discipleship That Fits: Lima Konteks Relasi yang Dipakai Allah untuk Kita Bertumbuh*. Yogyakarta: Katalis, 2018.

- Harrington, Bobby dan Josh Patrick. *Buku Panduan Pembuat Murid*. Yogyakarta: Katalis, 2017.
- Hendricks, Howard G., dan William D. Hendricks. *As Iron Sharpens Iron: Building Character in a Mentoring Relationship*. Chicago: Moody Publishers, 1995.
- Hull, Bill. *The Disciple Making Church: Leading Body on Believers on the Journey of Faith*. Grand Rapids: Baker Books, 2010. Edisi Digital Adobe PDF.
- Hull, Bill. *The Disciple-Making Pastor: Leading Others on the Journey of Faith*. Grand Rapids: Baker Books, 2007.
- Mallison, John. *Mentoring to Develop Disciples and Leaders*. Clovelly Park: Openbook Howden, 2010.
- Mallison, John. *Small Group Leader*. Bletchley: Scripture Union Publishing, 1997.
- Malphurs, Aubrey. *Strategic Disciple Making: A Practical Tool For Successfull Ministry*. Grand Rapids: Baker Books, 2009.
- Maxwell, John C. *Becoming A Person of Influence*. Nashville: Thomas Nelson, 1997.
- McCallum, Dennis dan Jessica Lowery. *Pemuridan Organik: Membimbing Orang Lain Menuju Kedewasaan dan Kepemimpinan Rohani*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- Oden, Thomas C. *Pastoral Theology: Essential of Ministry*. New York: Harper One, 1982.
- Ogden, Greg. *Pemuridan Yang Mengubahkan*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018.
- Osmer, Richard Robert. *Practical Theology: An Introduction*. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Putman, Jim dan Bobby Harrington. *Discipleshift*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2016.
- Suratt, Chris. *Leading Small Groups: How to Gather, Launch, Lead*. Nashville: B&H Publishing Group, 2019.
- Wijaya Lo, Jonathan. *Pemuridan Intensional Dalam Gereja Tradisional*. Tangerang: UPH Press, 2018.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Yonggi Cho, Paul. *Successful Home Cell Groups*. Bridge Publishing: New Jersey, 1981.

**Artikel**

- Barus, Armand. "Pemuridan Sebagai Misi Gereja: Studi Matius 28:16-20," *Jurnal Amanat Agung* 9, no. 1 (Juni 2013): 1-33.
- Macelaru, Marcel V. "Discipleship in the Old Testament and Its Context: A Phenomenological Approach," *Pleroma Anul XIII*, no 2 (2011): 11-22.
- Sin, Sia Kok "Adakah Metode Pemuridan Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Theologia Aletheia* 19, no. 12 (Maret 2017): 43-68.

**Disertasi**

- Babcock, Eldon. "The Implementation of a Disciple Making Process in the Local Church." Disertasi D.Min, George Fox Evangelical Seminary, 2002.
- Teng, Michael. "Factors That Contribute to Turnaround Churches in the Indonesian Context." Disertasi Ph.D, Biola University, 2018.

**Dokumen**

- Sejarah Gereja Kristen Kalam Kudus Pekanbaru (dokumen 2019).

**Website**

- Merriam Webster Dictionary "Mentor." Diakses 6 Maret 2020.  
<https://www.merriam-webster.com/thesaurus/discipleship>.
- 242 Small Groups, "Role Description Small Group Leader." Diakses 30 Mei 2020.  
<http://242community.com/wp-content/uploads/2015/05/Small-Group-Leader-role-description.pdf>.